

Penguatan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pengelolaan Sampah Kreatif Bernilai Ekonomis di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak sebagai Implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs)

**Cindya Alfi¹, Mohamad Fatih², Dewi Alvina Salsabila³, Eryka Dwirisdianti⁴,
Fadilla Nur Alifah⁵, Fara Dzatul Indriana⁶, Farihatul Ulfa⁷, Iftya Eka Aristianti⁸,
Intana Rahmadhani Purnomo⁹, Istiqomah Dwi Lestari¹⁰, Mayyazatil Milla
Kholis¹¹, Nailuz Zahrotul Fuadiah¹², Nikmatul Lailiyah¹³, Putri Ayu Umahatul
Permatasari¹⁴, Tania Salvira Arfilla¹⁵**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15} Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Received : 2 Juli 2026, Revised : 21 Juli 2026, Published : 24 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Cindya Alfi

E-mail: Cindyalfi22@gmail.com

Abstrak

Eco Creative Day merupakan kegiatan pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kreativitas anak-anak Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sabilul Muhtadien Plosokerep melalui pengelolaan sampah menjadi produk yang bernilai guna dan ekonomis. Program ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan anak-anak panti akan pembinaan karakter dan keterampilan hidup. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis pengalaman (experiential learning) melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak mampu mengolah barang bekas menjadi produk kreatif yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomis. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan sampah, menumbuhkan karakter peduli lingkungan, serta mengembangkan sikap tanggung jawab, kreativitas, dan kerja sama. Kegiatan ini mendukung implementasi Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), melalui penguatan karakter dan pemanfaatan sampah secara kreatif dan berkelanjutan.

Kata kunci – karakter peduli lingkungan, pengelolaan sampah kreatif, nilai ekonomis, sustainable development goals (SDGs)

Abstract

Eco Creative Day is an empowerment activity aimed at enhancing the creativity of children at the Sabilul Muhtadien Orphanage in Plosokerep by transforming waste into useful and economically valuable products. This program was initiated in response to the children's need for character development and life skills training. The method used is a participatory, experiential learning approach through stages of socialization, training, hands-on practice, and evaluation. The results of the activity show that the children are able to transform used items into creative products that are both useful and economically valuable. Additionally, this activity enhances understanding of waste management, fosters an environmentally conscious character, and develops a sense of responsibility, creativity, and cooperation. This activity supports the implementation of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDG 4 (Quality Education) and SDG 12 (Responsible Consumption and Production), through character building and the creative and sustainable utilization of waste.

Keywords – environmental care character, creative waste management, economic value, sustainable development goals (SDGs)

How To Cite : Alfi, C., Fatih, M., Salsabila, D. A., Dwirisdianti, E., Alifah, F. N., Indriana, F. D., Ulfa, F., Aristianti, I. E., Purnomo, I. R., Lestari, I. D., Kholis, M. M., Fuadiah, N. Z., Lailiyah, N., Permatasari, P. A. U., & Arfilla, T. S. (2026). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pengelolaan Sampah Kreatif Bernilai Ekonomis di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak sebagai Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(5), 2631 - 2641. <https://doi.org/10.59837/jpmbs.v4i5.4749>

Copyright ©2026 Cindya Alfi, Mohamad Fatih, Dewi Alvina Salsabila, Eryka Dwirisdianti, Fadilla Nur Alifah, Fara Dzatul Indriana, Farihatul Ulfa, Iftya Eka Aristianti, Intana Rahmadhani Purnomo, Istiqomah Dwi Lestari, Mayyazatil Milla Kholis, Nailuz Zahrotul Fuadiah, Nikmatul Lailiyah, Putri Ayu Umahatul Permatasari, Tania Salvira Arfilla

PENDAHULUAN

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sabilul Muhtadien Plosokerep merupakan Lembaga sosial keagamaan yang bergerak dalam bidang kepedulian terhadap anak yatim, piatu, dan dhuafa. Pada awalnya, lokasi panti direncanakan untuk pembangunan masjid dan pondok pesantren. Namun, seiring waktu meningkatnya jumlah anak yang membutuhkan bantuan, rencana tersebut dialihkan menjadi panti asuhan. Pembangunan panti ini dilakukan pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2012. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak ini mulai beroperasi pada tahun 2012 dengan anak asuh berjumlah 4 anak saja.

Sebagian besar anak asuh dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak kini berasal dari keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 4 maret 2026, kondisi tersebut menuntut adanya pembinaan yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga pemenuhan aspek Pendidikan karakter dan keterampilan hidup bagi mereka. Pendidikan karakter menjadi aspek yang sangat penting karena aspek ini berperan dalam membentuk kepribadian mereka, melalui pemahaman nilai-nilai moral yang mempengaruhi cara berfikir, cara bersikap dan berperilaku di kehidupan sehari-hari.

Menurut (Badri et al., 2023), karakter merupakan sifat dan kepribadian individu yang terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai yang diyakini, yang kemudian menjadi dasar dalam bersikap, berfikir dan berperilaku. Selain itu, (Wahyuni & Wadison, 2024) menyatukan bahwa Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai moral, etika, dan perilaku positif yang sangat penting bagi individu dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, Pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang berakhlak dan bertanggung jawab.

Pembentukan karakter tidak bisa dibentuk secara instan, melainkan melalui pembiasaan dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab dan kepedulian sosial perlu ditanamkan melalui aktivitas nyata. Hal ini juga didukung oleh Situmorang dkk (2024) yang menegaskan bahwa pembentukan karakter melalui pendekatan holistik melalui pengalaman langsung, keteladanan dan refleksi diri dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, Pendidikan karakter di Indonesia saat ini juga diarahkan pada integrasi nilai budaya dan kehidupan nyata. Suriaman dkk (2024) menjelaskan bahwa Pendidikan karakter berkaitan erat dengan nilai budaya dan moral yang berkembang dalam Masyarakat, serta perlu diterapkan baik dalam Pendidikan formal maupun non formal. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman nyata menjadi strategi yang relevan dalam membentuk karakter anak.

Upaya pembentukan karakter dalam pembekalan dan keterampilan ini sejalan dengan komitmen global dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Secara spesifik, program pemberdayaan di lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak ini berkontribusi pada pencapaian SDGs 4 (Pendidikan Berkualitas). Melalui pemberian edukasi, pelatihan, dan pembentukan karakter yang inklusif, anak-anak Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak mendapatkan hak belajar yang setara untuk mengembangkan potensi diri dan kesiapan moral mereka. Selain pada aspek pendidikan, aktivitas yang diarahkan pada pengelolaan lingkungan juga merefleksikan agenda SDGs 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab). Pengelolaan

sampah secara kreatif tidak hanya mengurangi jumlah sampah di lingkungan sekitar panti, melainkan juga mengubah barang bekas menjadi produk baru yang memiliki nilai fungsional sekaligus bernilai ekonomis.

Berdasarkan urgensi pencapaian target SDGs tersebut, diperlukan suatu kegiatan nyata yang mampu menggabungkan pembelajaran nilai karakter, kepedulian lingkungan, dan keterampilan praktis yang produktif. UNESCO (2020) menjelaskan bahwa Education for Sustainable Development (ESD) bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diperlukan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, (Leal Filho et al., 2021) menyatakan bahwa pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus membangun keterampilan yang mendukung pencapaian SDGs. Sejalan dengan itu, (Sachs et al., 2022) menegaskan bahwa keterlibatan generasi muda melalui pengembangan karakter, kreativitas, dan kepedulian sosial merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi SDGs. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga pengalaman nyata yang mampu menumbuhkan karakter dan keterampilan yang berorientasi pada keberlanjutan.

Salah satu bentuk kegiatan yang relevan yaitu "*Eco Creative Day*", yaitu kegiatan pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak-anak melalui pemanfaatan barang bekas menjadi produk yang berguna. *Eco Creative Day* merupakan program berbasis partisipatif yang dilaksanakan melalui pelatihan dan praktik langsung dalam mengelola sampah menjadi karya kreatif. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan anak-anak panti yang tidak hanya memerlukan pembinaan spiritual, tetapi juga pembekalan keterampilan hidup sebagai bekal masa depan.

Pendekatan ini sejalan dengan pembelajaran berbasis pengalaman yang terbukti mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan internalisasi nilai pada peserta didik. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar mengolah sampah menjadi produk sederhana yang memiliki nilai guna dan nilai jual, tetapi juga mengembangkan berbagai nilai karakter seperti kreativitas, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, *Eco Creative Day* tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter yang mendukung terwujudnya tujuan SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) melalui pengembangan keterampilan dan karakter, serta SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab) melalui pemanfaatan sampah menjadi produk yang bernilai guna dan ekonomis.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan *Eco Creative Day* ini menggunakan pendekatan "Partisipatif berbasis pengalaman (*experiential learning*)", yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran melalui pengalaman langsung. Terpilihnya pendekatan ini karena dinilai mampu mengintegrasikan berbagai aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan secara menyeluruh pada proses pembentukan karakter anak.

Metode ini terbukti lebih efektif dalam membentuk karakteristik anak, karena memberikan kesempatan anak untuk mengalami, memahami, dan merefleksikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian (Faslia et al., 2024) yang menyatukan bahwa penerapan *Experimental Learning* mampu menumbuhkan berbagai nilai karakter seperti tanggung jawab, kepedulian, disiplin, dan kerja sama melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas nyata. Selain itu, (Halim & Sugair, 2024) menegaskan bahwa pendekatan ini dapat menjembatani kesenjangan antara pemahaman kognitif dengan perilaku nyata anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini juga menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan anak-anak panti secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Partisipant dalam kegiatan ini 20 anak. Keterlibatan aktif ini sangat penting karena dalam

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan melalui kegiatan nyata yang melibatkan interaksi social dan pengalaman langsung. (Widiatmaka et al., 2023) menyatukan bahwa Pendidikan karakter dapat berkembang secara optimal melalui aktivitas social yang melibatkan partisipasi aktif individu di lingkungan Masyarakat.

Tahapan pelaksanaan kegiatan *Eco Creative Day* terdiri dari beberapa langkah. Tahap pertama yaitu persiapan, yang di tahap ini meliputi observasi awal untuk melihat kondisi anak-anak di panti, mengidentifikasi kebutuhan yang akan digunakan pada kegiatan ini, serta penyusun materi dan penyediaan alat dan bahan yang dibutuhkan. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak.

Tahapan kedua yaitu pelaksanaan kegiatan, yang menjadi inti dari kegiatan ini. Tahap ini dilakukan untuk memberi edukasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan, mengenalkan tentang cara mengelola sampah, dan pelatihan membuat produk kreatif dari barang bekas. Disini anak-anak dilibatkan langsung dalam pembuatan produk. Mereka di buat berkelompok agar mempermudah pembagian pendamping kelompoknya, tetapi untuk hasil karyanya mereka tetap diminta untuk membuat secara individu. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan saja, tetapi juga pengalaman nyata dalam mengelola sampah menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna.

Kemudian tahap ke tiga adalah evaluasi, tahap ini dilakukan mengetahui keberhasilan dari kegiatan ini. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi anak, penilaian hasil karya, serta refleksi Bersama mengenai pengalaman yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain observasi, wawancara sederhana dan dokumentasi kegiatan. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian kualitatif yang umumnya digunakan dalam kajian Pendidikan karakter, yang menekankan pada pemahaman proses dan pengalaman anak (Farid & Aziz, 2023).

Tahapan terakhir dalam kegiatan ini adalah tindak lanjut, yang memiliki tujuan untuk menjaga keberhasilan program. Kegiatan ini dilakukan melalui pendampingan lanjutan, pemanfaatan hasil karya, dan pembiasaan kegiatan kreatif secara rutin di lingkungan panti. Dengan demikian, nilai-nilai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan "*Eco Creative Day*" dilaksanakan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sabilul Muhtadien Plosokerep dengan melibatkan seluruh anak panti sebagai peserta, kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 19 April 2026 bertempat di aula Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sabilul Muhtadien Plosokerep. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak dalam memanfaatkan barang bekas menjadi produk kreatif yang memiliki nilai guna. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa sesi acara yaitu, pembukaan, kegiatan inti, praktik pembuatan barang bekas pakai, sambutan oleh kepala Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sabilul Muhtadien Plosokerep dan Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, pameran hasil karya dan terakhir penutup.

Pada sesi pertama yaitu pembukaan, yang dibuka oleh panitia pembawa acara (MC) dengan diawali salam pembuka dan penyampaian susunan kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, seluruh peserta dan panitia bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai bentuk penghormatan dan penanaman rasa cinta tanah air. Kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan doa untuk memulai kegiatan inti.

I. Sesi Edukasi Lingkungan dan Internalisasi Nilai-Nilai SDGs

Memasuki kegiatan inti, peserta diberikan penjelasan oleh pemateri mengenai kegiatan "*Eco Creative Day*" yang dilaksanakan. Materi diawali dengan *ice breaking* untuk menciptakan suasana yang ceria bagi anak-anak. Penggunaan *ice breaking* terbukti efektif meningkatkan fokus, minat, dan motivasi anak serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sebelum penyampaian materi selanjutnya (Humaya et al., 2024).

Selanjutnya, peserta diberikan pemahaman mengenai pemilahan serta daur ulang barang bekas menjadi barang baru yang bermanfaat. Aktivitas edukasi ini secara langsung merefleksikan manifestasi dari SDGs 4 (Pendidikan Berkualitas), di mana anak-anak Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak mendapatkan akses pendidikan nonformal yang inklusif, responsif gender, dan berorientasi pada peningkatan keterampilan hidup (*life skills*). Hal ini sejalan dengan pandangan Suriaman dkk. (2024) bahwa penanaman moral dan karakter peduli lingkungan harus diintegrasikan lewat pendidikan nyata guna mencapai tujuan pembangunan nasional.

Disamping itu, pengenalan konsep pengolahan limbah stik es krim menjadi hiasan bernilai jual ini juga merupakan langkah konkret dalam mendukung SDGs 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab). Edukasi sejak dini mendorong anak-anak untuk mengubah pola pikir terhadap menjaga lingkungan dengan pengolahan sampah menjadi barang yang bernilai dan dapat di gunakan kembali. Menurut (Suryani et al., 2023) kegiatan daur ulang dapat meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus mengembangkan kreativitas peserta dalam memanfaatkan barang bekas menjadi produk yang bermanfaat. Selanjutnya pematari mengenalkan hiasan dari stik es krim berupa tempat pensil, pot tanaman, hiasan dinding dan kerajinan sederhana lainnya untuk memberikan inspirasi peserta.

II. Sesi Praktik Mandiri, Pendampingan Kelompok

Selanjutnya tahapan praktik pembuatan barang bekas. Peserta di bagi menjadi beberapa kelompok kecil dimana terdapat satu pendamping dari panitia. Dalam kegiatan ini anak-anak akan membuat sebuah barang kreatif dari bahan bekas yaitu stik es krim. Peserta dalam kelompoknya akan membuat kreasi dari stik es krim secara individu, mereka bebas mau membuat kreasi seperti apa saja yang telah di contohkan. Selama proses pembuatan peserta menunjukkan kemampuan berkreasi dengan mengembangkan ide-ide yang berbeda sesuai imajinasi masing-masing. Hasil ini sejalan dengan penelitian. (Pramudiyanti et al., 2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan barang bekas dalam kegiatan praktik dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas anak melalui proses eksplorasi, imajinasi, dan penciptaan karya yang bermanfaat. Hasil karya yang di hasilkan menunjukkan bahwa anak-anak mampu memanfaatkan barang bekas menjadi produk atau kreasi sederhana yang bermanfaat dan bernilai ekonomis (Parida et al., 2024).



Gambar 1.
Paparan Materi



Gambar 2.
Pembuatan Karya

Selain menghasilkan produk kreatif, kegiatan ini juga menunjukkan adanya perkembangan sikap dan karakter peserta. Anak-anak terlihat aktif selama proses pembuatan karya, meskipun produk di buat secara individu mereka juga saling membantu satu sama lain, berbagi alat dan bahan, serta memberikan dukungan kepada teman dalam menyelesaikan karya yang dibuat. Hal ini menumbuhkan rasa simpati, gotong royong dan kepedulian sosial antar peserta (Widiatmaka et al., 2023) .

III. Sesi *Finishing*, Apresiasi, dan Penguatan Percaya Diri (SDGs 4)

Setelah karya anak-anak selesai semua karya diberikan pernis agar karya bisa awet dan bertahan lama, dilakukan proses finishing dengan memberikan lapisan pernis pada setiap hasil karya. Pemberian pernis bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk, memperindah tampilan, serta membuat hasil karya lebih awet dan tahan lama. Dalam sela itu, dilanjut sesi acara berikutnya yaitu sambutan pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sabilul Mutadien Plosokerep yaitu Abah Anas Maslukhan S.Ag. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan apresiasi kepada tim pelaksana atas terselenggaranya kegiatan “Eco Creative Day” yang memberikan pengalaman dan keterampilan baru bagi anak-anak panti asuhan. Dalam sambutannya, harapan kepada peserta agar terus mengembangkan kreativitas, semangat belajar serta memanfaatkan keterampilan yang telah diperoleh sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya sambutan dari Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, sekaligus pengampu matakuliah pendidikan karakter Cindy Alfi, M.Pd. menyampaikan apresiasi kepada seluruh peserta yang telah mengikuti kegiatan dengan penuh antusias dan semangat, harapan pada kegiatan ini yakni dapat menjadi pengalaman nyata bagi anak-anak dalam mengembangkan kreativitas serta keterampilan mengolah barang bekas pakai menjadi produk yang bernilai guna. Program ini bertujuan untuk menghasilkan karya kreatif, tetapi juga menjadi sarana untuk menumbuhkan berbagai nilai karakter positif pada anak, seperti tanggung jawab, kerja sama, kepedulian terhadap lingkungan, kemandirian, dan kreativitas.

Pada sesi yang sama, juga dilakukan penyerahan bantuan berupa sembako kepada pihak Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sabilul Muhtadien Plosokerep sebagai bentuk kepedulian sosial dan dukungan terhadap kebutuhan anak-anak panti. Penyerahan bantuan dilakukan secara simbolis oleh Cindy Alfi, M.Pd. Kepada pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Abah Anas Maslukhan S.Ag. Setelah penyerahan bantuan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi foto

bersama sebagai dokumentasi dan kenang-kenangan atas terselenggaranya program *Eco Creative Day*.



Gambar 3.
Foto Bersama



Gambar 4.
Penyerahan Cenderamata

Pada sesi selanjutnya, dilakukan pameran hasil karya yang telah dibuat oleh peserta selama kegiatan berlangsung. Panitia melakukan penilaian terhadap hasil karya berdasarkan kreativitas, kerapian, dan Kemenarikan karya. Setelah penilaian selesai, diumumkan peserta atau kelompok terbaik dan dilakukan penyerahan hadiah sebagai bentuk apresiasi atas semangat dan kreativitas peserta. Kegiatan pameran dan pemberian penghargaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan rasa percaya diri peserta.

Sesi ini memiliki korelasi kuat dengan indikator target SDGs 4, khususnya dalam menumbuhkan rasa percaya diri (*self-confidence*) dan penghargaan terhadap diri sendiri (*self-esteem*). Anak-anak panti terlihat sangat bangga dan antusias ketika memamerkan hasil karyanya di hadapan teman. Pemberian apresiasi atau penguatan positif secara verbal maupun material terbukti mampu memperkuat kepercayaan diri anak, mengikis rasa minoritas akibat keterbatasan

ekonomi, serta mendukung struktur perkembangan karakter secara positif dan stabil (Anasya et al., 2025).



Gambar 5.
Pameran Hasil Karya



Gambar 6.
Pemenang Karya

Rangkaian kegiatan kemudian diakhiri dengan acara penutupan. Pada sesi ini, panitia menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh peserta, pengurus panti asuhan, dosen pendamping, serta semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan “*Eco Creative Day*”. Penutupan berlangsung dalam suasana hangat, penuh kebersamaan, dan kekeluargaan. Sebelum meninggalkan lokasi kegiatan, panitia dan peserta saling berpamitan serta berbagi kesan dan pesan mengenai pengalaman yang diperoleh selama mengikuti kegiatan. Berprosesnya kegiatan ini memiliki tantangan sendiri berupa panitia perlu melakukan penyesuaian kegiatan agar seluruh anak bisa berpartisipasi optimal mengingat rentang usia peserta berbeda antara 4-17 tahun, sehingga peserta dikelompokkan sesuai dengan rentang usia sekolah agar proyek yang diberikan sesuai.

Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak tidak hanya memperoleh keterampilan baru dalam mengolah barang bekas menjadi produk kreatif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-

nilai karakter seperti kreativitas, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, percaya diri, dan kepedulian terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

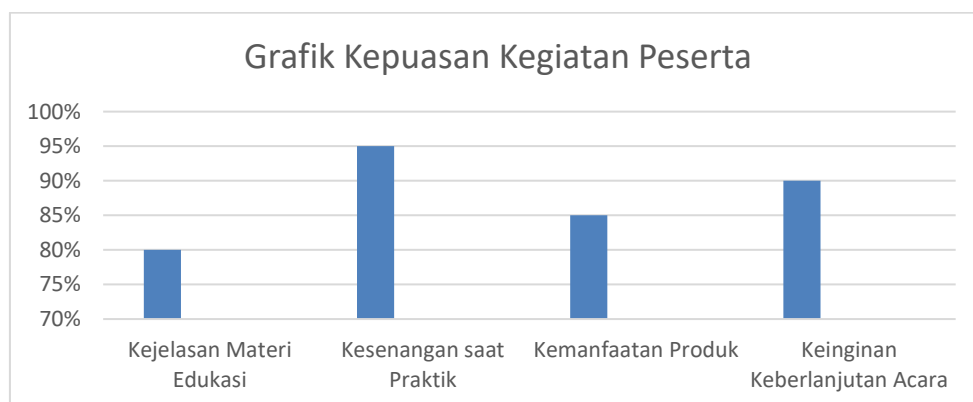
IV. Hasil Wawancara Peserta

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa PGSD UNU Blitar terhadap anak-anak asuh, terungkap bahwa pola pengasuhan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sabilul Muhtadien telah berhasil membentuk karakter yang kuat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Para peserta secara konsisten menyatakan rasa senang dan nyaman tinggal di panti karena rasa kekeluargaan dan kebersamaan yang hangat. Mereka mengaku memperoleh pengalaman yang berharga mengenai kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, serta toleransi antarsesama. Pengasuh panti dinilai mampu menjadi contoh yang baik dan sabar melalui pembiasaan rutin seperti beribadah, menjaga kesopanan, dan menjaga kebersihan lingkungan, serta memberikan teguran yang bersifat mendidik apabila terdapat anak yang melanggar aturan.

Di sisi lain, respons anak-anak asuh terhadap program *Eco Creative Day* menunjukkan tingkat antusiasme dan dampak positif yang cukup besar. Menurut peserta bahwa kegiatan daur ulang stik es krim ini diberikan secara kreatif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga memberikan ruang yang luas bagi mereka untuk mengeksplorasi imajinasi serta mengasah keterampilan kreatifitas mereka. Anak-anak panti mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan, melatih kreatifitas, kemandirian, kerja sama sehingga dapat menciptakan produk baru yang dapat di gunakan dan bernilai guna. Hal ini selaras dengan pendapat (Kholidina et al., 2026) bahwa siswa yang memiliki karakter peduli lingkungan akan terbiasa menjaga kebersihan, menggunakan sumber daya secara bijak, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah dan sekitar-nya. Selain berhasil meningkatkan pengetahuan tentang kepedulian lingkungan, proses pameran dan apresiasi yang diberikan sepanjang acara terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri, menumbuhkan keberanian menyampaikan ide, serta memicu motivasi anak-anak untuk terus belajar dan berkarya di masa mendatang.

V. Analisis Kepuasan Kegiatan Peserta

Sebagai bagian dari instrumen evaluasi program demi mendukung validitas ilmiah data penelitian, tim panitia melakukan wawancara kepuasan kegiatan kepada anak Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak setelah seluruh rangkaian acara selesai. Instrumen ini mengukur 4 indikator utama: (1) Kejelasan Materi Edukasi, (2) Kesenangan saat Praktik, (3) Kemanfaatan Produk, dan (4) Keinginan Keberlanjutan Acara. Hasil pengolahan data instrumen tersebut tersaji pada Grafik 1 di bawah ini:



Gambar 7.
Grafik Hasil Kepuasan Kegiatan peserta

Berdasarkan data pada Grafik 1 di atas, indikator kejelasan materi edukasi mencapai angka 80%, yang menunjukkan bahwa metode penyampaian konsep daur ulang oleh pemateri dapat dipahami dengan baik oleh mayoritas peserta. Persepsi anak terhadap kemanfaatan produk yang dihasilkan berada pada angka 85%, mengindikasikan bahwa anak-anak panti menyadari kegunaan fungsional dari karya stik es krim tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sementara itu, indikator keinginan agar program ini dilaksanakan kembali secara berkelanjutan memperoleh persentase yang sangat tinggi, yaitu sebesar 90%.

Hasil yang paling mendominasi dalam evaluasi ini adalah aspek kesenangan peserta saat melakukan praktik mandiri, yang mencapai angka tertinggi sebesar 95%. Tingginya angka kesenangan ini menegaskan bahwa pendekatan experiential learning atau belajar berbasis pengalaman langsung memberikan stimulasi psikologis yang sangat positif pada anak. Dengan demikian anak belajar melalui pengalaman langsung dan teladan nyata dari lingkungan sekitarnya (Alfi et al., 2025).

Melalui praktik menyusun stik es krim secara mandiri, anak-anak tidak merasa terbebani oleh proses pembelajaran formal, melainkan memberikan nilai kreativitas secara menyenangkan. Menurut (Halim & Sugiar, 2024), pembelajaran yang berbasis pada aktivitas fisik dan motorik halus mampu meningkatkan hormon kebahagiaan serta motivasi intrinsik anak, sehingga proses penyerapan nilai-nilai karakter seperti ketekunan dan kemandirian dapat berjalan lebih optimal. Tingginya antusiasme ini juga menjadi modal dasar yang kuat bagi pengelola panti untuk melanjutkan pembiasaan berbasis pemanfaatan sampah kreatif secara mandiri di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksana kegiatan "*Eco Creative Day*" di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Sabilul Muhtadien Plosokerep, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan berbasis pendekatan partisipatif dan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) sesuai dengan SDGs 4 ini berhasil mencapai tujuannya yaitu membekali anak-anak Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dengan keterampilan hidup sekaligus untuk membentuk karakter mereka. Melalui kegiatan ini anak-anak panti mampu membuat produk kerajinan tangan sederhana yang memiliki nilai guna dan potensi nilai ekonomis. Selain untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan, aktivitas dalam kegiatan ini yang dilakukan berkelompok ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter positif pada diri anak, seperti kepedulian sosial, dan rasa percaya diri mereka setelah menerima apresiasi dari hasil karya yang mereka buat. Kegiatan ini juga menumbuhkan sikap kesadaran dan kepedulian lingkungan mereka sejak dini melalui tindakan pemanfaatan sampah menjadi barang yang memiliki nilai dan guna sebagai langkah berkelanjutan yang relevan dengan SDGs 12., kami berharap pihak Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak atau pihak eksternal lain dapat melanjutkan kegiatan serupa secara mendalam berupa pembiasaan aktivitas kreatif berbasis pemanfaatan barang bekas pakai sehingga mampu bernilai ekonomis serta membuat konten edukatif sebagai media edukatif dan inspiratif masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Sabilul Muhtadien Plosokerep Kota Blitar atas partisipasi dan kesediaannya dalam menyediakan tempat serta waktu demi terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas Nahdlatul Ulama Blitar yang telah memberikan dukungan, arahan, dan fasilitas dalam pelaksana kegiatan ini. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam karya tulis ilmiah ini. Oleh karena itu,

penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan karya ilmiah ini kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, C., Husna, A. I., Lutfiana, D. T., Ulandari, E. N., Ma'ruf, F. A., Masrifatin, J., Turosidah, L., Ilmi, M. A., Amru, M. T., Maharani, P. A., Sholikhah, P. N., Supriadi, S., Muyassaroh, T., Kurniawati, V., & Mailani, W. P. (2025). Implementasi model edukasi interaktif sebagai sarana pengembangan karakter anak di LKSA Sabilul Muhtadien. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan*, 2(3), 294–302. <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v2i3.1878>
- Ardhian, T., Zulfiati, H. M., Pabulo, A. M. A., & Djufri, E. (2025). Training on recycling waste into marketable products at the “Taman Resik Lestari” Central Waste Bank and Sanggar Pawuhan Bantul. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 21(2), 115–125. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/transformasi/article/view/14278>
- Humaya, R., Bangun, N. O., Dewi, P. A., & Syahril. (2024). Ice breaking sebagai stimulus minat dan motivasi belajar peserta didik. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 20(1), 56–63. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/PAEDAGOGI/article/view/57785>
- Kholidina, S., Alfi, C., & Oktaviani, R. T. (2026). Pengembangan Model Project Based Learning berbantuan Padlet untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9, 2368–2374.
- Leal Filho, W., Wall, T., Barbir, J., et al. (2021). Relevance of Education for Sustainable Development to Implement the SDGs. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/IJSHE-04-2020-0115/full/html>
- Parida, dkk. (2024). Pemanfaatan sampah melalui daur ulang kreatif untuk meningkatkan kreativitas siswa SDN 143 Inpres Leko. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 236–240.
- Pramudiyanti, D. A., Dahlia, & Purwanto. (2024). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui pendampingan pemanfaatan barang bekas. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 3234–3241.
- Sachs, J. D., Kroll, C., Lafortune, G., Fuller, G., & Woelm, F. (2022). Sustainable Development Report 2022. <https://www.sdgindex.org/reports/sustainable-development-report-2022/>
- Setiawan, A. A., Cuarni, C., Ardianti, D., Kurniati, I., Maryana, M., Suryani, N., & Veronika, V. (2023). Pengembangan kreativitas melalui pemanfaatan barang bekas menjadi media edukasi untuk anak usia dini. *MASALIQ*, 3(1), 115–125.
- Suriaman, Sundawa, D., Nurgiansah, T. H., & Insani, N. N. (2024). Analisis perkembangan dan dinamika pendidikan karakter dan budaya bangsa Indonesia: Sebuah upaya pencapaian tujuan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Character*, 14(1), 12–21. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/73497>
- Suryani, N., dkk. (2023). Pemanfaatan sampah anorganik sebagai media pengembangan kreativitas dan kepedulian lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 145–157. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL/article/view/61369>
- UNESCO. (2020). Education for Sustainable Development: A Roadmap. <https://www.unesco.org/en/articles/education-sustainable-development-roadmap>